

BAB III

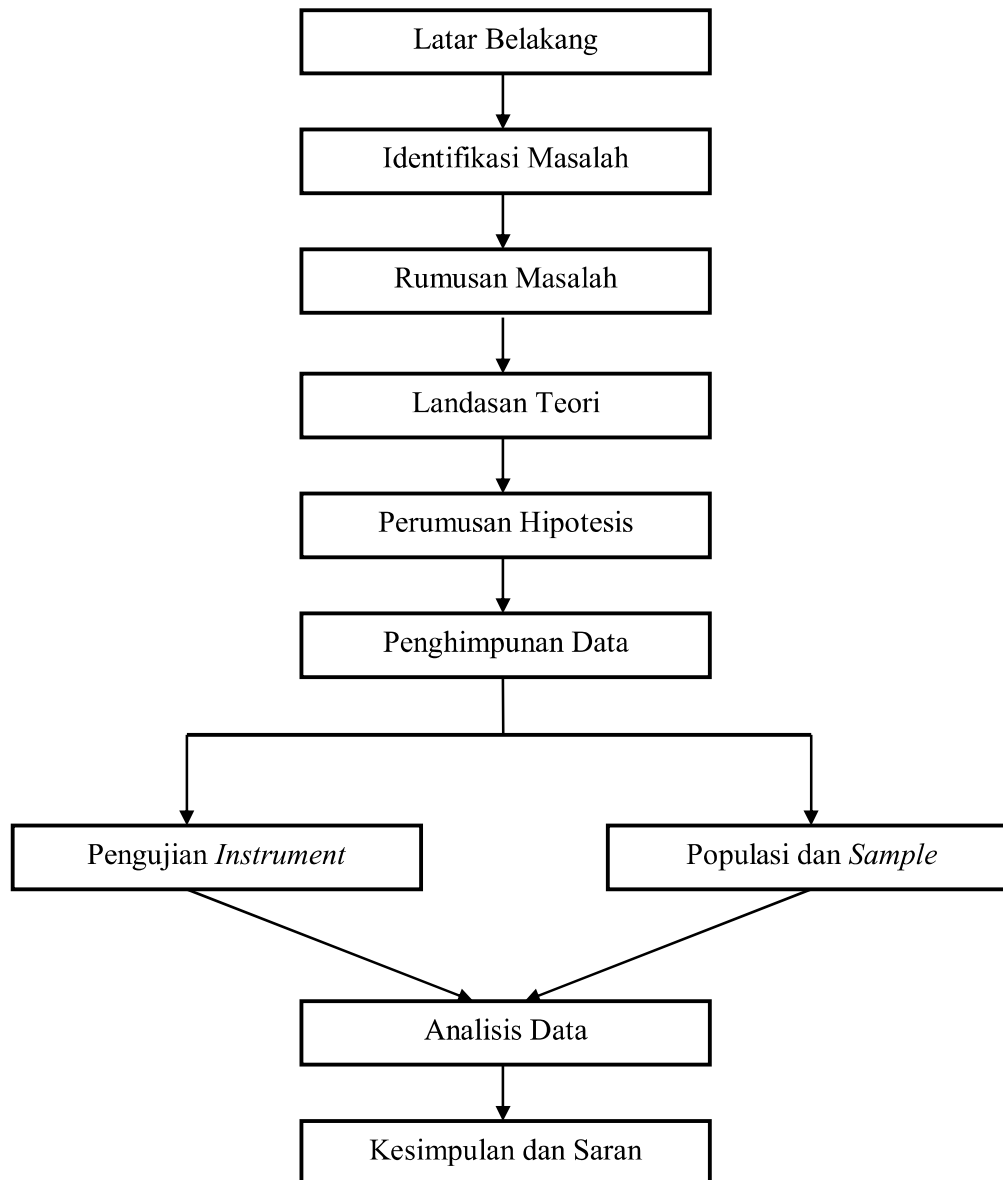
METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

Riset dimaknai menjadi suatu upaya sistematis yang diterapkan dengan observasi, pengecekan, pembahasan, serta pengkajian peristiwa tertentu dengan menggunakan data ilmiah. Target dari riset ini ialah guna mendapatkan respon dan gambaran yang sistematis guna menyelesaikan masalah yang muncul dari fenomena yang diamati (Sudarma & Wulandari, 2022). Desain penelitian mencerminkan konsep yang akan diterapkan dalam proses penelitian. Pada riset ini, mengaplikasikan metode penelitian kuantitatif, pada dalam konteks ini, data yang dipersembahkan berupa angka, dan analisis statistik akan diterapkan guna mengkaji dampak, keterkaitan, ataupun efek variabel terikat pada variabel bebas (Istan & Fahlevi, 2020).

Parameter yang diriset guna mengungkapkan korelasinya ialah Modernisasi Pengadministrasian Pajak, Transparansi, serta Kepercayaan Wajib Pajak pada Kepatuhan WP. Penelitian ini didesain dengan mulai mengidentifikasi pendahuluan, penentuan ruang lingkup, penguraian problematika, dasar konseptual, penyusunan hipotesa, pendekatan riset, penghimpunan, analisa data, ringkasan serta usulan.

Berikut ini ialah bagan atau gambar rancangan riset yang dibahas oleh penulis :



Gambar 3. 1 Desain Penelitian

Sumber : Peneliti, 2023

3.2 Operasional Variabel

Riset memiliki keterkaitan yang sangat dekat dengan variabel, sebab dalam sebuah riset dibutuhkan variabel riset yang menjadi fokus problematika dari peristiwa yang nantinya diuji. Variabel-variabel tersebut digunakan untuk

menguji dan memvalidasi kebenaran fenomena, sehingga hasil penelitian dapat memberikan kesimpulan dan solusi terhadap masalah yang diangkat. Variabel penelitian adalah aspek atau fokus perhatian yang memiliki nilai tertentu dan memiliki potensi untuk mempengaruhi suatu peristiwa atau fenomena yang diteliti (Waruwu, 2023). Dalam riset ini mengaplikasikan 2 jenis variabel :

3.2.1 Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variable dependent ialah variabel yang terpengaruh ataupun yang jadi dampak, pemicu dari variabel independen (Priadana& Sunarsi, 2021). Variabel riset yaitu kepatuhan wajib pajak menjadi variabel dependen.

3.2.2 Variabel Independen (Variabel Bebas)

Variable independent ialah variabel yang mempengaruhi atau yang jadi penyebab pembaruan ataupun munculnya variabel dependen (terikat) (Priadana& Sunarsi, 2021). Pada riset ini modernisasi pengadministrasian pajak, transparansi, serta tingkatan kepercayaan WP menjadi faktor independen.

Tabel 3. 1 Operasional Variable Studi

No	Variable	Definisi	Parameter	Skala
1	Kepatuhan WP (Y)	Sebuah aktivitas gunamematuhi pengajaran ataupun aturan yang mempunyai tuntutan	1. Ketaatan saat mendaftarkan diri 2. Kepatuhan mengkalkulasikan serta membayarkantotal pajak terutangnya secara benar	<i>Likert</i>

			<p>3. Kepatuhan tak melaksanakan penunggakan di pelunasan perpajakan</p> <p>4. Kepatuhan saat melapor SPT tepat waktu</p> <p>5. Kepatuhan melunasi perpajakan guna mendukung layanan publik serta pembangunan Negara</p>	
2	Modernisasi Pengadministrasian Pajak(X1)	<p>Modernisasi Pengadministrasian Pajakialah prosedur pentransformasian serta kenaikan sistem, langkah, teknologi, serta praktik Pengadministrasian Pajak supaya lebih efisien, efektif, transparan, serta responsif pada perkembangan zaman serta keperluan rakyat</p>	<p>1. Modernisasi pengadministrasian pajak lebih mudah dimengerti serta ditaati</p> <p>2. Modernisasi pengadministrasian pajak menaikkan ketaatan melunasi perpajakan</p> <p>3. Modernisasi pengadministrasian pajak</p>	<i>Likert</i>

			<p>mengurangkan penyelewengan peraturan perpajakan</p> <p>4. Modernisasi pengadministrasian pajak menaikkan tingkatan ketaatan</p> <p>5. Modernisasi pengadministrasian pajak menaikkan pelayanan yang lebih baik</p>	
3	Transparansi (X2)	Transparansi ialah keterbukaan/kejelasan terhadap semua pengalokasian/penggunaan dari penerimaan perpajakanitu.	<p>1. Sistem pajak transparan mempermudah mengerti kewajiban perpajakan</p> <p>2. Informasi yang terbuka mengenai pemakaian dana perpajakanguna keperluan umum</p> <p>3. Transparansi bisa mengurangkan praktik penyelewengan</p>	<i>Likert</i>

			<p>perpajakan</p> <p>4. Transparansi memberi akses informasi peraturan perpajakan</p> <p>5. Transparansi faktor esensialguna mempertahankan kepatuhan WP</p>	
4	Tingkat Kepercayaan WP (X3)	Tingkatan kepercayaan pada pemerintah amat merefleksipenerimaan orang pada sebuah otoritas apa aksi, sikap, serta moralitas yang dilaksanakan pemerintahan pro kepadakeperluan rakyat ataupun tidak.	<p>1. Tingkatan kepercayaan pada pemerintahserta lembaga pajak</p> <p>2. Kepercayaan pada pemakaian dana perpajakan gunakeperluan rakyat</p> <p>3. Kepercayaan pada perlindungan data pribadi dikonteksnypajak</p> <p>4. Dampak kepercayaan pada transparansi serta integritas sistem pajak pada</p>	<i>likert</i>

			tingkatanketaatan	
			5. Motivasi guna menunaikan kewajiban perpajakan secarabbenar	

3.3 Populasi Dan Sampel

3.3.1 Populasi

Riset (Garaika& Darmanah, 2019), populasi merujuk pada daerahgeneral yang mencakup fokus ataupun sasaran yang berkualitas dan berkarakter spesifik yang ditetapkan oleh penulis. Sehingga populasi tidak melulu individu namun juga objek atau subjek denganciri khas ataupun sikapnya. WPOP sebesar 400.043 yang teregister di KPP Pratama Batam Selatan di 2022 terhitung jadi populasi yang diteliti penulis.

3.3.2 Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah populasi yang memiliki karakteristik yang serupa dengan populasi tersebut (Garaika& Darmanah, 2019). Riset ini mengaplikasikan *Teknik random sampling*, merupakan metode pengambilan sampel secara probabilitas yang semua fokus berkesempatan yang setara saat dipilih sebagai anggota sampel. Sampel diperoleh dengan menggunakan kalkulasi mengaplikasikan formula *Slovin* :

$$n = \frac{N}{1 + (N \times e^2)}$$

Rumus 3. 1 Slovin

Dimana :

n = Total sampel

N = Totalpopulasi

e = Error Level (tingkatan kekeliruan) 10% ataupun 0,1

Hasil perhitungan *slovin*, menggunakan sample sebagai berikut :

$$n = \frac{400.034}{1 + (400.034 \times 0,1^2)}$$

$$n = \frac{400.034}{4.000,34} \quad n = 100$$

Berdasarkan kalkulasi sampel bersamaformula Slovin di populasi senilai 400.034 serta level eror 10%, penulis mendapat total partisipan sebesar 100.

3.4 Jenis Data Dan Sumber Data

Riset ini mengaplikasikan pendekatan deskriptif *quantitative* dengan jenis data yang diubah menjadi angka untuk analisis statistika, mengaplikasikan data utama yang terjamin kebenaran serta handal dari asalnya. Data dihimpun dari WPOP yang teregister di KPP Pratama Batam Selatan dariformulir. Metode penghimpunan data dilaksanakan dengan menyebarkan pertanyaan tertulis pada narasumber menggunakan kuesioner dengan skala likert. Data sekunder didapat dari KPP Pratama Batam Selatan.

3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pendekatan penghimpunan data ialah metode yang diterapkan peneliti guna memperoleh data riset dari responden. Setiap metode riset memiliki

karakteristik khususnya dalam proses pengumpulan data (Waruwu, 2023). Pada riset ini, teknik menghimpun data dilakukan melalui metode kuesioner. Kuesioner merupakan metode di mana sejumlah pertanyaan diajukan pada narasumber, dan mereka menjawab dengan argumen mereka. Formulir ini didistribusikan pada WPOP yang terdaftar di KPP Pratama Batam Selatan dengan *formulir Google*. Skala likert 5 poin digunakan guna mengevaluasi variabel yang terlibat pada riset ini. Berikut rinciannya :

Tabel 3. 2 Skor Pilihan Jawaban Responden

No	Pilihan	Skor
1	(SS) Sangat Setuju	5
2	(S) Setuju	4
3	(N) Netral	3
4	(TS) Tidak Setuju	2
5	(STS) Sangat Tidak Setuju	1

Sumber : Peneliti 2023

3.6 Teknik Analisis Data

Pendekatan analisa data merujuk pada prosedur yang digunakan pada proses pengkajian, yang bersumber dari informasi yang telah ada. Hasil resolusi dari analisa ini diaplikasikan guna memperoleh pembuktian yang tepat mencakup temuan rangkuman dari riset. Dalam riset ini, kami memanfaatkan pendekatan *Multiple Regression Analysis* dalam menguji dan memverifikasi dampak *independent variable* pada *dependent variable*. Informasi itu dimasukkan serta diproses dengan mengaplikasikan *software statistic SPSS 22* dalam melakukan analisa secara mendalam.

3.6.1 Analisis Deskriptif

Analisa ini merujuk pada metode statistika yang diterapkan guna mengurai informasi yang sudah dihimpun. Pendekatan ini mengikutsertakan deskripsi informasi yang kemudian dianalisis untuk menyimpulkan hasil dan memberikan saran. Pada penelitian ini, digunakan teknik rentang kelas yang melibatkan pengelompokan tanggapan responden berdasarkan jenis kelas. Analisis deskriptif dilakukan untuk menggambarkan data, termasuk angka rerata(*mean*), angka minimal(*min*), angka maksimal(*max*), serta angka standard deviasi (*std.dev.*) (Raharjo *et al.*, 2020).

3.6.2 Pengujian Instrument

3.6.2.1 Pengujian *Validity*

Valid adalah data yang terhimpun dengan data pada objek penelitian sama. Validitas ialah sarana yang diaplikasikan guna mendapatkan data dinyatakan valid (Waruwu, 2023). Uji validitas bertujuan untuk menentukan apakah suatu kuesioner dapat dianggap valid atau tidak. Oleh sebab itu, informasi dianggap sah yakni informasi yang secara signifikan sama antar informasi yang diungkapkan penulis dan informasi yang faktanya terlaksana selama penelitian. Penulis mengaplikasikan software SPSS versi 26 guna memastikan kevalidan data. Ketentuannya sebagai berikut:

1. Apabila $r\text{-hitung} > r\text{-tabel}$ dianggap informasi sah atau apabila *coefficient correlation* $r > 0,05$ informasi dianggap sah.
2. Apabila $r\text{-hitung} < r\text{-tabel}$ dianggap informasi tidak sah atau apabila *coefficient correlation* $r < 0,05$ informasi dianggap tidak sah.

3.6.2.2 Uji Reliabilitas

Reliability adalah kemampuan instrumen untuk memberikan data yang konsisten ketika digunakan berulang kali. Instrumen yang reliabel menghasilkan data yang serupa dalam situasi yang sama (Waruwu, 2023). Penelitian ini menggunakan rumus koefisien *Cronbach Alpha* (α). *Cronbach Alpha* (α) diterapkan guna menilai keandalan alat, karena riset ini memanfaatkan formulir dengan rentang skor 1 sampai 5. Proses penentuan keandalan dilakukan untuk menetapkan hasilnya :

- a. Apabila $CA (\alpha) > 0,60$ dianggap reliable.
- b. Apabila $CA (\alpha) < 0,60$ dianggap tak reliable.

3.6.3 Pengujian Asumsi Klasik

3.6.3.1 Pengujian Normality

Normality Test bertujuan untuk menentukan residual dalam model regresi terdistribusi normal. Identifikasi dapat dilaksanakan melalui analisa grafik atau uji statistic (Fajarsari, 2020). *Normality Test* ini dilaksanakan dengan pendekatan analisa berwujud diagram histogram, diagram Normal P-Plot, serta *Table Kolmogorov Smirnov Test*.

Ketetapan *normality test* berdasarkan kurva histogram *Regression Standardized Residual* ialah jika penyebaran menyerupai lonceng (*bell-shaped*), maka model regresi dianggap berdistribusi normal. Jika distribusi tidak membentuk lonceng, maka model regresi dinyatakan tidak tersebar normal. Ketetapan *normality test* berdasarkan P-Normal dari Residual Standar Regresi ialah jika sample membentang di sekeliling serta sejalan dengan berdiagonal,

sehingga regres dianggap bebas *normality*. Apabila sample melewati lintang ataupun berlawanan arah, regres dinyatakan gagal *normality*. Ketetapan *normality test* ialah :

- a. Apabila $p < 0,05$ penyebaran informasi tak normal.
- b. Apabila $p > 0,05$ penyebaran informasi normal.

3.6.3.2 Pengujian Multikolinearitas

Pengujian mengenai adanya indikasi multikolinearitas atau tidak bisa diamati dengan mengkomparasikan nilai *Variance Inflation Factor* (VIF) padasemua *independent variable*. Data dianggap tak terindikasi *multicollinearity* apabila nilai VIF < 10 , dan sebaliknya (Fajarsari, 2020). Pengujian apakah adaimplikasi *multicollinearity* atau tidak bisa dilaksanakan dengan mengecek serta mengkomparasi nilai VIF yang ditimbulkan dengan kalkulasi aplikasi SPSS. Penetapan keputusan *multicollinearity test* :

- a. Nilai *Tolerance* $> 0,010$ serta nilai VIF < 10 , berarti tidak terdeteksi *multicollinearity*.
- b. Nilai *Tolerance* $< 0,010$ serta nilai VIF > 10 , berarti terdapat *multicollinearity*.

3.6.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Heteroscedasticity Test digunakan dalam menilai kesamaan atau ketidaksetaraan variasi residual antar pengamatan. Apabila variasi residual tidak konsisten dari satu observasi ke berikutnya, dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Sebuah data dianggap baik jika tidak mengalami heteroskedastisitas. Riset ini mengaplikasikan dan memperhatikan temuan

scatterplot antara nilai prediksi SREID (dependen) dengan ZPRED (independen) mengaplikasikan SPSS versi 22. Ketetapan yang diperoleh mencakup :

- a. *Scatterplot* mempunyai banyak titik terorganisir menggambar pola seperti silasi, meluas, mengerucut, mengindikasikan adanya *heteroscedasticity*.
- b. *Scatterplot* tidak mempunyai titik-titik menyebar, mengindikasikan tidak ada *heteroscedasticity*.

Glester Test guna menambah *heteroscedasticity*, varians ini berargumen bahwa tes ini kerap disarankan dalam meregresi nilai absolut dari sisa *variable independent*. Syarat ketetapanya:

- a. Apabila $t \text{ hitung} < t \text{ tabel}$ atau batas signifikan $> 0,05$ tidak ada *heteroscedasticity*.
- b. Apabila $t \text{ hitung} > t \text{ tabel}$ atau batas signifikan $0,05$ ada *heteroscedasticity*.

3.6.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji ini bertujuan untuk mengevaluasi korelasi antar *variable independent* dan *variable dependent* dalam penelitian. Metode regresi berganda diimplementasikan sebab memungkinkan peneliti guna menarik kesimpulan dampak setiap *variable independent* pada *variable dependent* secara langsung. Regres berganda ialah alat analisa yang memungkinkan penyelidikan terhadap dampak dua atau lebih *variable independent* pada *variable dependent* (Susilawaty& Damanik, 2021).

Multiple linear regression equation yang diaplikasikan padar iset ini yakni:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + b_3 X_3 + e$$

Rumus 3. 2 Pengujian Regresi Linier Berganda

Dimana :

Y = Ketaatan WPOP

a = Konstanta

b1 = Koef.guna modernisasi administrasi perpajakan

b2 = Koef.guna transparansi

b3 = Koef.guna kepercayaan wajib pajak

X1 = Dampak modernisasi pengadministrasian pajak

X2 = Transparansi

X3 = kepercayaan WP

e = Kesalahan residual / error

3.6.5 Uji Hipotesis

Hypothesis test ini menerapkan pendekatan *multiple analysis regression* dengan maksud guna menentukan apakah terdapat dampak *variable independent* (X) pada *variable dependent* (Y) atau tidak.

3.6.5.1 Uji t (Parsial)

Uji hipotesis diimplementasikan guna mengevaluasi pembaruan pengadministrasian pajak, transparansi, serta kepercayaan WP memiliki pengaruh pada kepatuhan WP. Dalam penelitian ini, setiap variabel independen diuji secara terpisah mengimplementasikan uji t (t-Test) guna menilai dua sample yang tanpa berkorelasi mempunyai *average* yang signifikan beda. Derajat kebebasan (df) diperoleh dari persamaan :

$$Df = n - k$$

Rumus 3. 3 Test t

Keterangan :

N = jumlah sampel

K = total variabel yang diuji

Penetapan Keputusan pada test parsial:

1. Dari Angka Signifikan (Sig.)

a. Signifikansinya $> 0,05$ hipotesa ditolak

b. Kebalikannya, signifikansinya $< 0,05$, sehingga hipotesa diterima

2. Berlandaskan komparasi t-hitung bersama t-tabel

a. Apabila angka t-hitung $>$ t-tabel, ada dampak variable X pada Y

b. Kebalikannya apabila t-hitung $<$ t-tabel, tak ada dampak antara variable X pada Y.

3.6.5.2 Uji Simultan (Uji F)

Pandangan Sukoyo(2023), *f test* digunakan dalam membuktikan apakah variabel-variabel independent secara bersamaan berdampak penting pada variabel dependent dan dilaksanakan bersamaan pada level signifikansi 0,05. Fundamental penetapannya yakni :

a. Apabila level signifikansi $< 5\%$ atau $f\text{-tabel} < f\text{-hitung}$ bisa ditarik kesimpulan variabel independent berdampak secara bersamaan pada variabel dependent.

b. Apabila level signifikansi $> 5\%$ atau $f\text{-tabel} > f\text{-hitung}$ bisa ditarik kesimpulan variabel independent tidak berdampak secara bersamaan pada variabel dependent.

3.6.6 Uji Determinasi (R^2)

Coefficient determination (R^2) diaplikasikan pada model guna menilai proporsi varians pada *variable independent* yang bisa menjelaskan *variable dependent*. Koefisien determinasi (R^2) dikatakan menjadi persen interval nilai $0 < R^2 < 1$.

Rendahnya R^2 menunjukkan keterbatasan kapabilitas *independent variables* saat mendeskripsikan variasi pada *variable dependent*. Sebaliknya, R^2 hampir 1 menunjukkan bahwa *variable independent* menyiapkan seluruh informasi yang diperlukan dalam meramal pengembangan *variable dependent*. Sebagai rekomendasi terbaik, *valuead justed* R^2 dapat digunakan untuk mengkaji pendekatan *regression*, sebab *value* ini bisa berubah ketika variabel *independent* ditambahkan atau dihapus (Cahyani & Noviari, 2019).

3.7 Lokasi serta Jadwal Studi

3.7.1 Lokasi Studi

Riset ini dilaksanakan di KPP Pratama Batam Selatan, yang terletak di Adhya Building Tower Blok A 1 Komplek Permata Niaga Bukit Indah, Sukajadi, Kecamatan Batam Kota, Kota Batam, Kep. Riau, dengan kode pos 29444.

3.7.2 Jadwal Studi

Pelaksanaan riset ini memerlukan masa dan tahapan yang cukup panjang untuk pengumpulan data, dan resolusi. Tahapan riset dilakukan sejak bulan Sep 2022 sampai Feb 2023

